

**MOTIVASI BERMAIN FUTSAL SISWA KELAS ATAS SD N 1 NGAWEN,
SD N 2 NGAWEN, SD N DAGURAN DI LAPANGAN GOR MAHARDIKA
FUTSAL KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL
TAHUN 2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Jefri Handoko
12604224042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016” yang disusun oleh Jefri Handoko, NIM 12604224042 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2016
Pembimbing



Tri Ani Hastuti, M.Pd
NIP. 19720904 200112 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016” yang disusun oleh Jefri Handoko, NIM 12604224042, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak dapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2016
Yang menyatakan,



Jefri Handoko
NIM. 12604224042

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016” yang disusun oleh Jefri Handoko NIM 12604224042, ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 September 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tri Ani Hastuti, M.Pd	Ketua Penguji		7-11-2016
Saryono, M.Or	Sekretaris Penguji		9-11-2016
Komarudin, M.A	Penguji 1 (Utama)		9-11-2016
Suhadi, M.Pd	Penguji 2 (Pendamping)		7-11-2016

Yogyakarta, November 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Setiap kita merasa beruntung maka percayalah doa ibumu telah di dengar Tuhan. (Jefri Handoko)
2. Jangan menyerah atas mimpimu, impian memberi tujuan hidup, sukses bukan kunci kebahagiaan tapi kebahagiaan kunci sukses. (Jefri Handoko)
3. Aku lebih memilih orang malas untuk melakukan pekerjaan yang sulit. Karena orang malas akan mencari cara paling mudah untuk melakukannya. (Bill Gates)

PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini dipersembahkan kepada orang-orang yang sangat saya sayangi dan saya cintai:

1. Bapak Suyatman dan Ibu Sumini tercinta yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan baik moril dan materi, cinta kasih yang tak terhingga, selalu memotivasi, selalu mendoakanku, dan selalu menasehatiku agar menjadi lebih baik. Semoga ini menjadi awal untuk membuat bapak dan ibu bahagia.
2. Untuk keluarga besar simbah Padmorejo terima kasih banyak atas doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini.

**MOTIVASI BERMAIN FUTSAL SISWA KELAS ATAS SD N 1 NGAWEN,
SD N 2 NGAWEN, SD N DAGURAN DI LAPANGAN GOR MAHARDIKA
FUTSAL KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL
TAHUN 2016**

**Oleh:
Jefri Handoko
NIM. 12604224042**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya rutinitas beberapa siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran yang bermain futsal di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016. Meskipun mereka belum memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman yang cukup memadai dalam bermain futsal. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran yang bermain futsal di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survai. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran yang bermain futsal di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul. Kemudian sampel penelitian berjumlah 24 siswa dengan *insidental sampling*. Instrumen penelitian ini adalah angket dengan koefisien validitas diatas 0,408 dan koefisien reliabilitas 0,905. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 dalam kategori sangat tinggi 4,7% (1 siswa), dalam kategori tinggi sebesar 29,16% (7 siswa), dalam kategori sedang sebesar 41,66% (10 siswa), kategori rendah sebesar 20,83% (5 siswa), dan kategori sangat rendah sebesar 4,7% (1 siswa). Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 sebageian besar adalah sedang.

Kata kunci: *Motivasi, Futsal, Siswa Kelas Atas.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016” dapat diselesaikan.

Selama dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi tentu tidak lepas dari bantuan pihak- pihak langsung maupun tidak langsung, untuk itu disampaikan rasa terimakasih yang setinggi- tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas pemberian kesempatan dalam menempuh studi S1.
2. Bapak Wawan Suherman S. Suherman, Prof. Dr. M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberi ijin penelitian.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd. M.Kes, Ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas dorongan dan motivasinya.
4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd, Ketua Program Studi PGSD Penjas dan sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan ijin untuk penyusunan skripsi.
5. Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd, dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.

6. Bapak Wartono pemilik Lapangan GOR Mahardika Futsal yang telah memberikan izin penelitian.
7. Teman-teman PGSD Penjas B angkatan 2012 yang telah memberikan motivasi, semangat, dan dorongan.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberi semangat yang tidak bisa sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, September 2016



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERTUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Pengertian Motivasi	8
2. Macam-macam Motivasi	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	20
4. Fungsi Motivasi	21
B. Hakikat Olahraga Futsal	22
1. Pengertian Futsal	22
2. Peraturan Futsal	24

3. Profil Lapangan GOR Mahardika Futsal	29
4. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	30
D. Penelitian Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	36
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
C. Populasi dan Sempel Penelitian	38
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	39
1. Instrumen Penelitian	39
2. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi Hasil Penelitian	63
C. Keterbatasan Penelitian	64
D. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen	41
Tabel 2. Pemberian Bobot Skor Jawaban Instrumen	42
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	44
Tabel 4. Reliabilitas Instrumen	46
Tabel 5. Norma Pengkategorian.....	48
Tabel 6. Stastistik Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016	48
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.....	49
Tabel 8. Stastistik Faktor Intrinsik	51
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 Berdasarkan Faktor Intrinsik	51
Tabel 10. Stastistik Faktor Ekstrinsik	53
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 Berdasarkan Faktor Ekstrinsik.....	54

TABEL GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Proses Motivasi Dasar	11
Gambar 2. Histogram Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016	50
Gambar 3. Histogram Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 Berdasarkan Faktor Intrinsik.....	52
Gambar 4. Histogram Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 Berdasarkan Faktor Ekstrinsik	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pembimbing TAS.....	67
Lampiran 2. Surat Permohonan Validitas Ahli	68
Lampiran 3. Surat Persetujuan <i>Expert Judgment</i>	69
Lampiran 4. Kartu Bimbingan <i>Expert Judgment</i>	70
Lampiran 5. Surat Persetujuan Validasi Ahli.....	71
Lampiran 6. Surat Permohonan Ijin Penelitian	72
Lampiran 7. Surat Permohonan Ijin Penelitian	73
Lampiran 8. Angket Uji Coba Penelitian.....	76
Lampiran 9. Surat Izin GOR Mahardika.....	77
Lampiran 10. Lembar Uji Coba Angket Penelitian	78
Lampiran 11. Data Validitas dan Reliabilitas	81
Lampiran 12. Data Penelitian.....	82
Lampiran 13. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	83
Lampiran 14. Lembar Hasil Uji Deskriptif	86
Lampiran 15. Lembar Hasil Uji Kategori	88
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian	91

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Futsal adalah salah satu olahraga paling populer. Penggemar futsal berasal dari segala usia terutama pada kalangan anak-anak bisa merasakan bahwa futsal adalah olahraga yang menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan. Sarana yang sangat sederhana dengan menggunakan sepatu olahraga seseorang sudah bisa bermain. Permainan futsal menjadi salah satu olahraga alternatif yang dipilih setiap orang untuk menjaga kebugaran tubuh. Lapangan yang tidak terlalu besar dan permainan praktis menjadi karakteristik dalam permainan futsal. Permainan futsal menuntut seseorang untuk bergerak mengejar bola. Permainan ini mempunyai penggemar banyak di seluruh dunia, tidak hanya di kota tapi permainan ini juga dimainkan di desa. Tahun 2002, olahraga futsal sudah mulai masuk ke Indonesia (Asmar Jaya, 2008:2). Respon masyarakat terhadap olahraga futsal sangat besar. Mulai dari lingkungan kampus, perusahaan, maupun sekolah. Sejak saat itu futsal menjadi berkembang dan terkenal di kalangan masyarakat terutama untuk kalangan anak sekolah dasar.

Perkembangan permainan futsal di masyarakat ternyata memberikan peluang bisnis bagi pengusaha dengan menjadikan futsal sebagai lahan atau ladang usaha. Yogyakarta misalnya, kurang lebih sudah ada 60 lapangan futsal yang tersebar. Hal itu menandakan banyaknya pengusaha yang mencoba terjun ke bisnis olahraga futsal dengan mengubah lahan kosong, pekarangan

atau persawahan menjadi lapangan futsal. Sebagai contoh Bapak Wartono misalnya, seorang pemilik lapangan GOR Mahardika Futsal di Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul. Bapak Wartono sangat memanfaatkan peluang bisnis tersebut untuk mendapatkan keuntungan yaitu dengan mendirikan lapangan futsal di Kecamatan Ngawen.

Permainan futsal sangat sederhana dan mudah dimainkan oleh setiap orang. Permainan ini dapat dimainkan oleh seluruh kalangan masyarakat, biasanya apabila ingin bermain mereka harus menyewa lapangan futsal terlebih dahulu. Sedangkan untuk tarif sewa satu jam di lapangan GOR Mahardika Futsal sendiri lima puluh ribu rupiah untuk pagi sampai sore, sedangkan untuk jam sewa malam satu jam enam puluh ribu rupiah, ini tidak menjadi hambatan seseorang atau siswa untuk berolahraga. Selain itu di lapangan GOR Mahardika Futsal mempunyai fasilitas yang lengkap dan kondisi lapangan yang cukup baik. Biaya untuk menyewa lapangan futsal tersebut berasal dari *patungan* antar siswa/masyarakat yang ingin bermain futsal, biasanya berkisar 8 sampai dengan 15 orang. Selain menjadi tempat bermain futsal, lapangan futsal ini juga bisa menjadi tempat untuk berkumpul muda-mudi, entah itu hanya sekedar berkumpul atau menjadi *suporter* teman-temannya yang sedang bermain futsal baik itu perempuan maupun laki-laki.

Futsal di Indonesia berkembang sangat pesat sehingga, hampir di setiap kota terdapat lapangan futsal dan jumlahnya berbeda-beda antara lapangan futsal satu dengan yang lainnya. Tetapi kebanyakan futsal di Indonesia masih kurang tertata sesuai dengan apa yang diharapkan, karena olahraga ini masih

tergolong sangat baru. Seperti sarana dan prasarana yang digunakan tidak sesuai dengan standar yang seharusnya. Ukuran bola futsal berbeda dengan ukuran bola yang digunakan untuk sepak bola pada umumnya, untuk bola dalam permainan futsal ukurannya kecil dengan berat minimum 400 gram. Bahkan kebanyakan lapangan futsal menggunakan vinale, rumput sintetis, dan ada pula tackling. Kenyataan yang ada pada waktu pengamatan, banyak dari siswa dan masyarakat umumnya tidak memperhatikan standar permainan futsal yang baik dan benar.

Para siswa melakukan olahraga ini dengan tujuan yang berbeda-beda antar individu. Seperti yang dilakukan para siswa dalam bermain futsal di lapangan GOR Mahardika Futsal di Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul, ada dari mereka yang mengejar prestasi, untuk hiburan, untuk mencari keringat atau hanya untuk mengisi waktu libur bersama teman-teman. Namun mereka tidak begitu peduli dengan peraturan futsal. Mereka lebih mementingkan untuk dapat bertemu, berkumpul, dan mengisi waktu libur bersama teman, serta mencari kesenangan dengan bermain futsal.

Pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan Gor Mahardika Futsal menunjukkan bahwa beberapa siswa Sekolah Dasar kelas atas masih belum mengetahui peraturan futsal yang benar. Para siswa hanya mengetahui bahwa olahraga futsal itu mudah dilakukan seperti sepak bola. Padahal di dalam futsal ada peraturan yang mengaturnya. Futsal merupakan cabang olahraga berbentuk beregu, yang dimainkan oleh dua tim yang berlawanan, masing-masing tim terdiri dari 5 pemain, dan salah satunya penjaga gawang.

Permainan futsal hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki dan dibantu anggota tubuh lainnya kecuali tangan. Pemain yang boleh menggunakan tangannya hanya lah penjaga gawang, yaitu untuk menangkap bola yang mengarah ke gawangnya dari serangan lawan sehingga terhindar dari gol. Permainan futsal berdurasi 2 x 20 menit dalam peraturan standarnya.

Bermain futsal tentu ada faktor-faktor keselamatan yang harus diperhatikan. Tak terkecuali untuk anak Sekolah Dasar yang dalam masa ini masih senang bermain. Hal itu terlihat dari beberapa para siswa yang tidak menggunakan sepatu saat bermain futsal di GOR Mahardika Futsal. Futsal sendiri permainan yang melakukan *body contact* tubuh sehingga rawan menimbulkan cedera. Para siswa hanya bermain untuk menyalurkan hobi, tapi disana para siswa tidak memikirkan faktor keselamatan dalam bermain di lapangan. Seharusnya para siswa harus memakai sepatu olahraga untuk melindungi bagian tubuhnya terutama kaki untuk menghindari gesekan antar pemain.

Sarana dan prasarana di GOR Mahardika Futsal untuk bermain futsal masih kurang untuk keselamatan siswa Sekolah Dasar dalam bermain futsal. Lapangan yang terletak di belakang Kantor Kecamatan Ngawen. Kondisi lapangan yang cukup baik, walaupun masih banyak kekurangan yang harus di benahi, terutama garis samping kanan kiri lapangan yang terlalu dekat dengan tembok GOR. Seharusnya antara garis lapangan di beri jarak sekitar 5 meter dari tembok sehingga nanti tidak menimbulkan kecelakaan yang tidak di inginkan terutama untuk anak-anak sekolah dasar. Bola yang dimiliki oleh

GOR Mahardika Futsal berjumlah 10 bola. Dengan sarana prasarana yang cukup baik, menjadikan para siswa nyaman dalam bermain futsal di lapangan GOR Mahardika Futsal.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui apabila benar, maka dapat dikatakan bahwa motivasi para siswa khususnya untuk anak Sekolah Dasar kelas atas di lapangan GOR Mahardika Futsal berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh para siswa. Berdasarkan pengalaman yang diperoleh peneliti di lapangan menunjukkan, bahwa para siswa terlihat antusias bermain olahraga futsal, walaupun fasilitasnya jauh dari wilayah sekolahnya, dari pada olahraga yang fasilitasnya dekat seperti lapangan voli, lapangan basket, dan lapangan sepak bola. Hal ini membuktikan bahwa para siswa Sekolah Dasar sangat tertarik dengan bermain futsal. Dapat diasumsikan bahwa tujuan bermain futsal tersebut itu merupakan indikator para siswa setempat memiliki motivasi, sehingga mereka rela mencari lapangan di luar dari tempatnya dan bermain di Lapangan GOR Mahardika Futsal. Permasalahan ini sangat menarik perhatian penulis untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul : Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut :

1. Beberapa siswa Sekolah Dasar kelas atas belum mengetahui peraturan futsal dengan benar.
2. Beberapa siswa Sekolah Dasar kelas atas belum mengetahui faktor-faktor keselamatan dalam bermain futsal.
3. Kondisi sarana dan prasarana kurang memadai untuk keselamatan siswa dalam bermain futsal di GOR Mahardika Futsal.
4. Belum di ketahuinya motivasi para siswa Sekolah Dasar dalam bermain futsal di lapangan GOR Mahardika Futsal.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah tidak meluas dan peneliti dapat terfokus sehingga pada penelitian nantinya akan di peroleh kesimpulan yang benar dan menyeluruh, yang akan menjadi fokus penelitian ini, yaitu motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.

D. Perumusan Masalah

Atas dasar identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut; seberapa besar motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan di atas, tujuan yang akan dicapai adalah ingin mengetahui besarnya motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi dan bahan bacaan untuk penelitian relevan selanjutnya.
- b. Bagi mahasiswa FIK diharapkan dapat menambah bahan referensi ilmu pengetahuan terutama teori motivasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para siswa, diharapkan dengan penelitian ini memberikan gambaran futsal dan memberikan dampak positif bagi para siswa ke depannya.
- b. Bagi GOR Mahardika Futsal, diharapkan penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan ilmu kepada pengelola dan pemilik lapangan.
- c. Bagi siswa, sebagai upaya untuk mengembangkan minat siswa maupun bakat siswa ke depan dalam bermain futsal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang mengandung arti bergerak. Jadi motivasi berarti merangsang atau mendorong untuk bergerak mencapai tujuan yang di harapkan. Istilah lain motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai sebuah kekuatan yang berasal dalam diri individu, yang dapat menyebabkan individu mau bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat dilihat dari tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya sesuatu tingkah laku tertentu yang ada dalam diri seseorang. Jadi motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Motivasi menurut Alderman yang dikutip Monty P. Satiadarma (2002: 71) mendefinisikan bahwa motivasi sebagai kecenderungan untuk berperilaku secara selektif ke suatu arah tertentu, dan perilaku tersebut akan bertahan sampai sasaran perilaku dapat dicapai. Sifat selektif akan menimbulkan sebuah arah tertentu untuk memiliki suatu tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan.

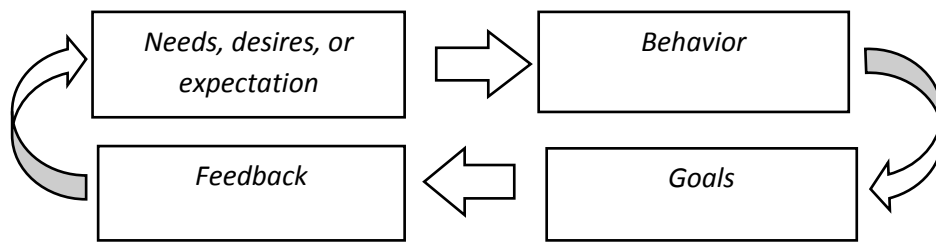
Motivasi sangat erat kaitannya dengan kemampuan, sehingga orang mengatakan ada kemampuan yang terkandung di dalam diri orang yang penuh dengan motivasi. Menurut Wongso yang dikutip oleh Komarudin (2010: 22) mengatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi seseorang akan menentukan pilihan untuk melakukan, bagaimana intensitas ia melakukannya, dan bagaimana berat usaha ia melakukannya atau tingkat kinerja setiap waktu. Seseorang yang memiliki akan melakukan suatu aktivitas lebih baik, lebih efisien, lebih cepat, dan lebih bersemangat dan bertanggung jawab. Sementara itu menurut Hamzah B. Uno (2008: 01) menyatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah aktif. Motivasi merupakan gabungan dari berbagai faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku. Motivasi terbentuk oleh tenaga- tenaga yang bersumber dari dalam dan luar individu. Sementara itu menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 61) menyatakan motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi tujuan maka makin besar motivasinya.

Berbeda dengan pendapat Weinberg; Brewer (2009: 7) yang dikutip oleh Komarudin (2013: 21) menjelaskan bahwa motivasi adalah biasanya fokus pada peningkatan kegigihan, intensitas, usaha, tujuan, dan tekad. Sugihartono (2012: 20) Menyatakan motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku

tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi yang tinggi akan tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan.

Dari berbagai teori tentang motivasi yang sudah ada, terdapat berbagai teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan yang berbeda satu sama lain. Ada teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan dan pencapaian kepuasan, ada pula yang bertitik tolak pada asas kebutuhan. Motivasi menurut asas kebutuhan saat ini paling banyak diminati. Kebutuhan ini yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah sebuah proses *psikologis* yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku sendiri hakikatnya merupakan orientasi pada sebuah tujuan. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut harus ada proses interaksi antar individu. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini didasarkan, dirangsang adanya berbagai macam kebutuhan seperti: (1) keinginan yang hendak dipenuhi; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik.

Proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar (*basic motivations process*), dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Proses Motivasi Dasar
(Sumber: Hamzah B. Uno, 2012: 8)

Berdasarkan definisi di atas, dapat diketahui bahwa motivasi yang terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi merupakan konsep hipotetis suatu kegiatan yang mana dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak menyenangkan.

Menurut Sobry Sutikno (2010) mengatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).

Dapat lihat dari berberbagai definisi motivasi menurut pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses psikologi dalam diri seseorang, yang menyebabkan timbulnya kecenderungan arah, sikap, perilaku, dan daya penggerak atau pendorong yang diarahkan dengan tujuan tertentu dalam diri seseorang individu untuk melakukan sebuah aktivitas. Sehingga

bagi seseorang individu dapat bekerja lebih baik dalam melakukan aktivitas baik secara internal maupun eksternal.

2. Macam-macam motivasi

Ditinjau dari timbulnya motivasi, dampak, serta tujuan yang akan dicapai, menurut Hamzah B. Uno (2015: 4) maka terdapat motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi *Instrinsik*

Motivasi *intrinsik*, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang sudah ada dalam individu itu sendiri. Motivasi *intrinsik* lebih kuat dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Aktivitas yang dilandasi dengan motivasi intrinsik akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan motivasi lainnya. Penelitian Asnhel (1990: 107) yang dikutip oleh Komarudin (2013: 26) menunjukkan bahwa perilaku yang didasari dengan motivasi *intrinsik* akan lebih bertahan lebih lama, lebih menyenangkan dan lebih meningkatkan gambaran diri ketimbang aktivitas yang didasari dengan motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, motivasi *intrinsik* harus ditumbuhkan pada diri seseorang, sebab perilaku yang didasari dengan motivasi *intrinsik* cenderung lebih giat, lebih gigih, dan relatif menetap dibandingkan perilaku yang didorong dengan motivasi yang bersifat ekstrinsik. Bermain futsal

dengan tujuan untuk sehat, kesenangan maupun untuk menjaga kebugaran tubuh merupakan contoh motivasi *intrinsik*.

Selanjutnya, Harsono (1988: 251) menjelaskan bahwa motivasi *intrinsik* berfungsi karena adanya dorongan-dorongan yang berasal dari dalam individu sendiri. Sementara menurut Hamzah B. Uno (2008: 33) bahwa perilaku *intrinsik* yaitu perilaku yang disebabkan dari dalam diri seseorang tanpa perlu adanya ganjaran atau perbuatan, tidak perlu hukuman untuk tidak melakukannya. Semakin kuat motivasi yang dimiliki oleh seseorang, maka makin besar juga ia untuk mempertahankan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Pendorong faktor *intrinsik* kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah disesuaikan dengan bakat dan naluri. Bakat sendiri adalah kemampuan bawaan dalam diri seseorang sebagai sebuah potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Maksudnya dalam olahraga harus sesuai dengan unsur-unsur naluri dan mengarahkan bakat yang ada dalam diri seseorang. Dengan demikian, bakat merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar berkembang menjadi suatu keahlian, kecakapan, dan keterampilan khusus tertentu, sehingga seseorang individu perlu menerima sebuah rangsangan berupa latihan-latihan yang sesuai dengan kemampuan dasar individu yang dimiliki. Sehingga

motivasi ini akan berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Pendorong faktor dari dalam individu juga berasal dari perhatian, konsentrasi, dan reaksi dalam bermain futsal. Maksudnya dalam olahraga individu juga harus memperhatikan tiga aspek tersebut. Sehingga individu dalam olahraga tidak hanya memikirkan perhatian dalam bermain tapi yang penting juga harus berlatih konsentrasi dan reaksi, dengan hal itu akan mendorong motivasi *intrinsik* dalam bermain futsal. Motivasi *intrinsik* biasanya muncul pada hal yang bersifat mendetail. Misalnya dalam cabang olahraga futsal seseorang untuk berprestasi, seorang atlet futsal harus berusaha untuk meningkatkan kepintarannya, kemampuannya, dan ketrampilannya karena hal tersebut akan memberikan kepuasan pada dirinya (Hamzah B. Uno, 2008).

Atlet tidak peduli apakah karena prestasinya nanti akan mendapat pujian, medali, atau hadiah-hadiah lainnya atau tidak, yang terpenting baginya adalah kepuasan diri. Atlet yang mempunyai motivasi yang kuat untuk berprestasi dengan motivasi *intrinsik* cenderung tekun bekerja keras, teratur dan disiplin dalam menjalani latihan serta tidak menggantungkan dirinya pada orang lain, mempunyai kepribadian yang lebih matang serta dengan diikuti percaya diri dan disiplin diri yang sangat matang. Sehingga hasil dari semua itu akan berdampak pada prestasi kedepannya.

Faktor yang menjadi indikator motivasi siswa yaitu faktor dari dalam (*intrinsik*) meliputi :

1) Faktor bakat

Menurut Sardiman A.M (2006: 46) menyatakan bahwa bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk memahami sesuatu. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jadi bakat kemampuan yang akan terealisasikan nyata sesudah belajar atau berlatih.

2) Faktor perhatian

Menurut Sardiman A.M (2006: 45) menyatakan bahwa perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek.

3) Faktor konsentrasi

Menurut Sardiman A.M (2006: 40) konsentrasi adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Konsentrasi sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Jadi, konsentrasi merupakan kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar.

4) Faktor reaksi

Menurut Sardiman A.M (2006: 42) yang dimaksud reaksi adalah kecepatan jiwa seseorang dalam memberikan respons dalam bertindak dan melakukannya dengan segala panca indra secara optimal. Jadi kecepatan jiwa seseorang dalam memberikan respons pada suatu pelajaran merupakan faktor yang penting dalam belajar.

b. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* merupakan motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Menurut Vallerand (2003: 2) yang dikutip oleh Komarudin (2013: 27) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik mengimplikasikan seseorang memiliki keterkaitan dengan olahraga bukan karena kesenangan tetapi hasil (*outcome*) eksternal yang dihasilkan dari partisipasinya. Keinginan untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain merupakan unsur dari motivasi ekstrinsik.

Motivasi *ekstrinsik* merupakan dorongan dari luar seseorang, misalnya dorongan dari orang tua sosialisasi ini ditemui setelah anak mampu berpergian ke luar rumah untuk bermain. Pada awalnya, dorongan orang tua dimaksudkan sebagai interaksi yang terjalin antar anak dengan orang tua, namun dapat juga berpengaruh dalam proses membentuk kepribadian seseorang individu. Dalam motivasi ekstrinsik seseorang mulai mempelajari cara berinteraksi. Oleh sebab itu, dorongan orang tua sangat berpengaruh besar dalam proses tercapainya motivasi *ekstrinsik*.

Para siswa dalam beraktivitas terutama bermain futsal merupakan keinginan mengasah kemampuan yang dimiliki dengan mengikuti kompetisi untuk memperoleh hadiah setelah menjadi juara atau karena adanya fasilitas yang cukup baik, dari kondisi lapangan yang nyaman sampai fasilitas penunjang. Untuk biaya sewa lapangan biasanya mereka patungan dari sepuluh atau lima belas orang untuk membayar sewa lapangan. Selain itu juga lokasi lapangan sangat strategis mendorong para siswa sangat antusias dalam bermain walaupun sekedar menyalurkan hobi. Motivasi *ektrinsik* merupakan keinginan individu dalam menampilkan suatu aktivitas karena adanya penghargaan dari luar. Misalnnnya seorang atlet, terdorong untuk berusaha atau berprestasi sebaik-baiknya karena penghargaan berupa hadiah, piala, trofi, maupun bonus dalam dunia olahraga penghargaan merupakan salah satu faktor pendorong untuk mendorong prestasi para atletnya.

Motivasi *ekstrinsik* merupakan motivasi bukan berasal dalam individu melainkan dari luar individu seseorang. Motivasi *ektrinsik* menyebabkan diri seseorang ada diluar bukan berada di dalam dirinya sendiri. Misalnya dalam bidang olahraga terdapat minat yang positif terhadap kegiatan olahraga timbul karena melihat manfaatnya. Motivasi menurut Hamzah B. Uno (2015: 4) berberapa hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik, antara lain:

- 1) Pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya.
- 2) Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.
- 3) Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu, apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi.
- 4) Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya.
- 5) Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.

Faktor yang menjadi indikator motivasi siswa yaitu faktor dari luar (ektrinsik) meliputi :

1) Faktor keluarga

Menurut Wirowidjoyo yang dikutip Slameto (2013: 60-61) Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak. Pengaruh keluarga sangat besar dalam membentuk kepribadian anak. Kepribadian bisa terbentuk melalui pola asuh orang tua, pergaulan dengan anggota keluarga dan interaksi lainnya yang terjalin dengan keluarga di rumah.

2) Faktor hadiah

Menurut Sardiman A.M (2006: 92) hadiah dapat juga dikatakan motivasi, tetapi tidak-lah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Faktor saingan/kompetisi

Menurut Sardiman A.M (2006: 93) saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak belajar. Persaingan, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat mendorong prestasi siswa dalam belajar. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan aktivitas siswa.

4) Faktor fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (futsal, bolavoli, sepakbola, bolabasket, hoki). Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukuran sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunaannya (Agus S. Suryobroto, 2014: 4)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua macam motivasi. Yaitu motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Motivasi intrinsik terbentuk karena adanya dorongan dari dalam diri individu. Sedangkan untuk ekstrinsik berasal dari luar individu.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi merupakan faktor rangsangan atau pendorong seseorang dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tentu setiap individu mempunyai tingkat motivasi yang berbeda-beda pada saat melakukan aktivitas, karena adanya faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktivitas. Sehingga seseorang akan berpikir tidak akan melanjutkan aktivitas tersebut.

Perbedaan motivasi antara individu disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi setiap individu, Menurut Komlesh yang dikutip oleh Singgih D. Gunarso (2004: 103) kondisi yang mempengaruhi faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Permainan yang menarik dalam pertandingan akan memberikan motivasi yang baik.
- b. Sehat fisik dan mental. Karena kesehatan merupakan unsur utama untuk mengembangkan motivasi.
- c. Fasilitas dan alat yang baik dalam latihan. Karena dengan fasilitas dan alat yang baik akan memperkuat motivasi, khususnya untuk pemula yang baru belajar untuk berlatih.
- d. Olahraga harus disesuaikan dengan bakat dan naluri. Permainan merupakan bagian unsur-unsur dari sebuah naluri. Sehingga nanti dalam permainan seseorang dapat di lihat keberanian, ketegasan atau sifat kerajinan.

Lebih lanjut Sudibyo Setyobroto (2009: 29) berpendapat bahwa mengenai alasan mengapa seseorang tidak melanjutkan aktivitas olahraga :

- a. Kegiatan yang kurang menimbulkan tantangan atau rangsangan.
- b. Kegiatan terlalu serius atau kurang sendau gurau.
- c. Kebanyakan seseorang terlalu menetapkan sesuatu secara realistis atau maunya sendiri.
- d. Sistem penunjang terlalu lemah misalnya teman sebaya, keluarga, pelatih.
- e. Kegiatan yang ada terlalu menjemukan, sehingga seseorang tersebut menjadi tidak mau melakukan kegiatan karena merasa semuanya sama.
- f. Seseorang takut gagal dalam melakukannya.

Berdasarkan uraian di atas mempengaruhi motivasi baik secara intrinsik dan ekstrinsik merupakan landasan bagi peneliti sebagai komponen indikator konstruk motivasi keduanya. Sehat fisik dan mental merupakan motivasi secara intrinsik, sedangkan untuk bakat naluri merupakan faktor ekstrinsik.

4. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman yang dikutip oleh Wahyuningsih (2001: 43)

ada tiga fungsi motivasi yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kemana arah tujuan yang ingin dicapai, sehingga dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang dikerjakan harus sesuai dengan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang berguna untuk mencapai tujuan dan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuannya tersebut.

B. Hakikat Olahraga Futsal

1. Pengertian Futsal

Futsal adalah permainan dalam cabang olahraga permainan bola besar. Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930 oleh Juan Carlos Ceriani saat Piala Dunia di gelar di Uruguay. Olahraga futsal ini berasal dari kata *Futebol De Salao* dari bahasa Portugis atau *Futbol Sala* dari bahasa Spanyol. Dari kedua asal bahasa futsal tadi mempunyai makna yang sama, yakni sepak bola yang ada dalam sebuah ruangan, dari kedua bahasa tersebut muncul singkatan yang mendunia yaitu futsal. Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu dengan satu regunya sebanyak 5 orang (R. Aulia Narti, 2007: 1). Tujuan dari permainan futsal ini sama dengan sepak bola yaitu memasukan bola ke gawang sebanyak-banyaknya. Dengan lapangan yang sudah ada dan setiap regu dalam futsal memiliki 5 pemain cadangan dan 3 menjadi official dan pelatih.

Permainan ini sekarang dimainkan dibawah perlindungan *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) diseluruh dunia, dari daratan Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia, dan Oseania. Pertandingan pertama kali di adakan pada tahun 1965 di Amerika Selatan. Paraguay menjadi juaranya, enam perebutan Piala Amerika Selatan berikutnya hingga tahun 1979 semua gelar disapu bersih

oleh Brasil. Kejuaraan Dunia Futsal pertama kali terselenggarakan atas bantuan FIFUSA sebelum menjadi FIFA pada tahun 1989 di Sao Paulo Brasil. Berakhir dengan Brasil menjadi juaranya. Kejuaraan futsal kedua di Spanyol pada tahun 1985 dan yang ketiga di Australia 1988. Pada tahun 2002, olahraga futsal ini mulai meramba masuk ke Indonesia.

Dengan cepat mendapat tempat dihati para pencinta sepak bola di tanah air. Mulai dari kalangan lingkungan sekolah, kampus, dan perusahaan. Permainan futsal berlangsung dua babak yang masing-masing babak terdiri 20 menit, tetapi waktu dihentikan setelah bola keluar dari lapangan. Dalam peraturan menyatakan bahwa jika sebuah tim membuat enam kesalahan atau pelanggaran dalam satu babak, maka wasit akan memberikan suatu tendangan bebas tidak langsung dari titik kedua dari tendangan pinalti dalam lapangan futsal tanpa adanya dinding pertahanan. Jadi penendang langsung berhadapan langsung dengan penjaga gawang.

Menurut pendapat diatas, menyimpulkan bahwa olahraga futsal merupakan permainan dua regu yang satu timnya terdiri dari 5 orang. Permainan futsal mirip dengan permainan sepak bola hanya dimodifikasi. Perbedaannya hanya diperaturannya saja. Intinya permainan sepak bola dan futsal sama yang dalam permainan yang tujuan memasukan bola sebanyak-banyak ke dalam gawang.

2. Peraturan Olahraga Futsal

Demi keteraturan dan keseragaman permainan futsal, maka FIFA membuat sebuah peraturan. Peraturan ini ada yang baku, tetapi ada yang diubah sesuai dengan kebutuhan dalam sebuah pertandingan. Berikut ini peraturan-peraturan futsal menurut Asmar Jaya (2008: 9). Berkenaan dengan jenis kelamin, peraturan-peraturan tentang wasit, pemain, dan para petugas lainnya adalah berlaku sama baik bagi jenis pria maupun wanita.

1) Peraturan 1. Lapangan

Lapangan berbentuk persegi panjang. Panjang garis batas kanan kiri lapangan (*touch line*) harus lebih panjang dari garis gawang.

Ukuran

Panjang : Minimum 25 m - 42 m

Lebar : Minimum 15 m - 25 m

Standar Internasional

Panjang : Minimum 38 m - 42 m

Lebar : Minimum 18 m - 25 m

Menurut Asmar Jaya (2008 : 9-15) lapangan ditandai dengan garis-garis yang melekat pada lapangan dan garis-garis tersebut berfungsi sebagai pembatas. Dua garis terluar menjadi pembatas

lapangan, garis sendiri mempunyai lebar 8 cm. Lapangan dibagi menjadi dua yang dibelah oleh garis tengah lapangan. Tanda titik tengah ditandai dengan sebuah titik pada garis tengah yang dikelilingi oleh sebuah lingkaran dengan radius 3 cm. Untuk daerah penalti seperempat lingkaran dengan radius 6 meter berada ditengah-tengah pada garis gawang. Titik penalti berjarak 6 meter dari titik tengah antara posisi tiang gawang vertikal dan berjarak sama sedangkan untuk titik penalti kedua berjarak 10 meter dari titik tengah. Titik tendangan sudut seperempat lingkaran dengan radius 25 cm setiap sudutnya. Zona pengganti pemain di tempatkan persis di depan bangku tim mana cadangan dari tim *official* berada, dimana zona ini untuk keluar masuk pergantian pemain dalam sebuah pertandingan. Untuk gawang harus ditempatkan pada tengah-tengah dari garis gawang, gawang terdiri dari dua buah tiang sejajar dengan jarak yang sama dengan ukuran 3 meter dari sisi bawah lapangan batangan atas ke dasar permukaan lapangan adalah 2 meter. Tiang vertikal maupun horizontal memiliki lebar dan kedalaman 8 meter, net terbuat dari talirama, goni, atau nilon, dikaitkan dengan kedua tiang pada sisi belakang gawang. Bagian yang bawah didukung oleh batangan melengkung atau pun bentuk lainnya agar jaring gawang kuat dan tidak lepas saat terkena bola. Kedalaman gawang adalah jarak ujung bagian dalam dari posisi gawang langsung ke arah sisi luar lapangan, minimal 80 cm pada bagian atas dan 100 cm pada bagian bawah permukaan lapangan.

2) Peraturan 2. Bola

Bola berbentuk bulat, terbuat dari kulit atau bahan yang lain yang sesuai standar. Diameternya tidak boleh kurang dari 62 cm dan tidak boleh lebih dari 64 cm. Beratnya tidak kurang dari 400 gram dan tidak lebih dari 440 gram pada saat melakukan sebuah pertandingan.

3) Peraturan 3. Pemain

Futsal dimainkan setiap regunya 5 orang termasuk penjaga gawang yang diwajibkan menggunakan nomor dan harus terlihat dibagian belakang kostum, maksimum untuk jumlah pemain cadangan tujuh orang dalam pertandingan. Pemain yang diganti pemain lain bisa masuk lagi kembali bermain lagi. Untuk sistem pergantian dalam permainnya futsal menggunakan sistem pergantian yang didalam harus lebih dahulu keluar dan nanti baru di ikut pemain pengganti apabila nanti pemain cadangan masuk lebih dulu dianggap sebuah pelanggaran.

4) Waktu pertandingan

Permainan futsal berdurasi waktu 2 x 20 menit, itu sudah termasuk bola saat keluar lapangan. Waktu istirahat 15 menit dan setiap tim berhak mendapatkan *time-out* satu menit dalam setiap babak. Jika penjaga waktu tidak ada, maka pelatih melakukan permintanya untuk sebuah *time-out* kepada wasit. Jika peraturan dalam kompetisi menetapkan bahwa waktu tambahan dijalankan

pada akhir waktu normal maka diperbolehkan adanya *time-out* selama waktu tambahan.

5) Wasit

Setiap pertandingan dipimpin oleh dua orang wasit yang memiliki kewenangan penuh untuk menegakkan peraturan permainan sehubungan dengan pertandingan dimana ditunjuk itu, sampai dimulai masuk sampai meninggalkan lapangan. Tapi ada pencatat waktu dan wasit ketiga yang ditunjuk. Mereka duduk diluar lapangan garis tengah di sisi yang sama dengan daerah pergantian pemain, bertugas mencatat pelanggaran, mengatur skor pertandingan, dll.

6) Tendangan pinalti

Tendangan pinalti diberikan kepada lawan dari tim yang melakukan setiap pelanggaran dalam bentuk sebuah tendangan langsung di dalam wilayah pinalti tim yang permiannnya melakukan pelanggaran pada saat bola masih dalam permainan.

7) Tendangan ke dalam

Tendangan ke dalam adalah sebuah cara untuk melanjutkan permainan. Gol tidak dapat dicetak langsung dari tendangan ke dalam. Tendangan ke dalam diberikan ketika seluruh bola telah melewati garis pembatas lapangan, baik pada permukaan lapangan, udara atau menyentuh langit langit. Untuk pemain yang melakukan

tendangan ke dalam harus benar-benar melakukannya dalam waktu 4 detik.

8) Tendangan sudut

Tendangan sudut adalah salah satu cara untuk memulai pertandingan kembali dalam permainan. Gol dapat dicetak dari garis tendangan sudut tetapi hanya terhadap lawan. Tendangan sudut diberikan apabila keseluruhan bola telah menyentuh seorang pemain dari tim yang bertahan, melewati garis gawang, dapat di permukaan lapangan dan udara. Untuk prosedur pemain boleh ditendang langsung ke gawang atau di umpan ke teman satu tim bolannya.

9) Pelanggaran terakumulasi

Pelanggaran ini di berikan apabila ada lima kesalahan terakumulasi yang pertama oleh masing-masing tim selama setiap paruh yang dicatat dalam ringkasan pertandingan. Para pemain tim lawan boleh dapat membentuk dinding untuk mempertahankan tendangan bebas, seluruh pemain lawan paling kurang berjarak 5 meter dari bola dalam permainan, gol dapat di cetak dari tendangan bebas ini. Dimulai dengan pelanggaran terakumulasi yang ke enam dicatat oleh pada setiap babak. Para pemain tim lawan tidak boleh membentuk dinding untuk mempertahankan tendangan bebas. Mereka harus menjaga jarak 5 meter dari bola.

3. Profil Lapangan GOR Mahardika Futsal

GOR Mahardika futsal merupakan lapangan futsal yang berada di Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul. Lokasinya cukup strategis, nyaman, dan mudah dijangkau dengan kendaraan karena berada di belakang kantor Kecamatan Ngawen dan sampingnya dekat dengan SD N 1 Ngawen. Lapangan GOR Mahardika Futsal ini sangat tergolong ramai, sekitar 50 siswa setiap harinya, apalagi dihari libur bisa mencapai 80 siswa bermain futsal ditempat ini dalam waktu yang bergantian. Untuk penggunaanya tidak hanya kalangan anak, remaja, tapi banyak pula dari kalangan masyarakat. Untuk tarif sewa lapangan futsal di GOR Mahardika Futsal untuk hari biasa pagi sampai sore empat puluh ribu rupiah sedangkan untuk malam hari tarif sewa lima puluh ribu rupiah. Sangat terjangkau untuk kalangan siswa, remaja, masyarakat, maupun sebuah lembaga intansi. Dulu tempat ini merupakan perkarangan sawah, kemudian dibangun oleh Bapak Wartono untuk dijadikan tempat futsal. Lapangan ini diresmikan tahun 2014 dengan terdiri satu lapangan dengan fasilitas yang cukup.

4. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 116) masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase, yaitu :

- a. Masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun - 9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2, dan 3 Sekolah Dasar.

- b. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 9/10 tahun - 12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5 dan 6 Sekolah Dasar. Adapun ciri-ciri anak masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar adalah :
 - 1) Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
 - 2) Ingin tahu, ingin belajar dan realistis.
 - 3) Timbul minat pada pelajaran khusus.
- c. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- d. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompok-nya.

Menurut Syamsu Yusuf LN (2004: 25) menyatakan bahwa masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar kira-kira umur 9 atau 10 sampai umur 12 atau 13 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini adalah

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b. Amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar.
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya factor-faktor (bakat-bakat khusus).
- d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
- e. Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- f. Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat pada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri. Siswa berstatus sebagai subyek dari pendidikan.

Menurut Driyarkara dalam Sumitro, dkk (1998: 66) berpendapat bahwa. “Usaha sadar untuk memanusiakan manusia harus memandang peserta didik secara manusiawi dan mengembangkan pribadinya

sepenuhnya dan seutuhnya, dalam kesatuan yang seimbang, harmonis dan dinamis.” Masa sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini bukan saja pada masa ini anak mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan, namun siswa juga dalam taraf perkembangan fisik dan psikis. Sementara itu Sri Rumini, dkk (2000: 32), mengatakan bahwa manusia saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya, maka saling memahami dengan cara mempelajari karakteristik masing-masing akan terjadi hubungan saling mengerti. Sedangkan ditinjau dari sudut psikologi perkembangan, menurut Siti Partini (1995:102 -112), periode perkembangan adalah :

- a. Masa bayi.
- b. Masa kanak-kanak awal usia 2-6 tahun.
- c. Masa kanak-kanak akhir usia 6 tahun sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Siti Partini (1995: 115-116), menggambarkan masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar antara usia 9-13 tahun. Lebih lanjut ciri khas anak pada masa kelas tinggi Sekolah Dasar adalah :
 - 1) Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
 - 2) Ingin tahu, ingin belajar, realistik.
 - 3) Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- e. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- f. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peer group untuk bermain bersama, dan mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa usia anak Sekolah Dasar kelas III berusia sekitar 8-9 tahun, mempunyai minat dan ingin tahu dan belajar secara realistik serta timbul terhadap pelajaran-pelajaran tertentu dan pembelajaran yang dilakukan harus dapat mengembangkan pribadinya seutuhnya dan seluruhnya.

Karakteristik anak sekolah dasar kelas atas menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 103) karakteristik pada masa ini anak sudah semakin luas lingkungan pergaulannya.

Anak sudah banyak bergaul dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Dengan harapan agar anak menguasai dan menyelesaikan tugas-tugas selama masa kanak-kanak. Sehingga perkembangannya agar diterima dengan baik di lingkungannya.

- a. Belajar ketrampilan fisik yang diperlukan untuk bermain
- b. Sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap yang sehat mengenai diri sendiri.
- c. Belajar bergaul dengan teman sebaya
- d. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita
- e. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung.
- f. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
- g. Mengembangkan kata batin, moral, dan sakali nilai.
- h. Mencapai kebebasan pribadi

Jadi masa anak untuk kelas atas untuk perkembangan ditentukan lebih banyak dengan lingkungan keluarga, orang tua dan orang-orang terdekat dalam lingkungan keluarganya. Sehingga perkembangan anak akan berjalan dengan baik apabila ada motivasi dari lingkungan sekitar.

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Aji Dwijo Kusmnato (2011) yang berjudul Motivasi Para Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Bermain Futsal di Lapangan

DYO Futsal. Metode penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan instrumen yang berupa angket. Subjek dalam penelitian ini adalah pelajar yang menggunakan lapangan DYO Futsal di Kota Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 70 orang. Uji validitas dan Uji reliabilitas Instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,981. Menyimpulkan bahwa motivasi para siswa sekolah menengah atas termasuk dalam kategori tinggi. Secara rinci, sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat rendah, 1 orang (1, 43%) menyatakan rendah, 40 orang (57,14%) menyatakan tinggi, dan 29 orang (41, 43%) menyatakan sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi para siswa SMA dalam bermain futsal di lapangan DYO Futsal adalah tinggi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hardono Heru Saputro (2001) yang berjudul “Motivasi SMA Negeri 1 Karangnom Klaten Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola”. Dengan metode survei dan instrumen angket menyimpulkan 1) Motivasi yang dimiliki siswa dalam melakukan olahraga futsal termasuk dalam kategori sedang dengan presentasi sebanyak 52,7%. 2) Motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa dalam melakukan olahraga futsal termasuk dalam kategori sedang yaitu 47,3%. 3). Motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan olahraga futsal termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 52, 7%.

D. Kerangka Berpikir

Masa anak-anak merupakan sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan mengenal lingkungannya terutama untuk para siswa sekolah dasar. Siswa Sekolah Dasar masih perlu adanya pengarahan baik dari kognitif, fisik, psikis, dan sosial yang berbeda antara siswa yang satu dengan lainnya. Tingkat perkembangan siswa sekolah dasar cenderung masih senang bermain. Dari faktor-faktor psikis dan sosial para siswa, khususnya anak Sekolah Dasar dalam bermain tentu ada motivasi yang berbeda-beda antara setiap siswa.

Motivasi terdiri dua macam, motivasi berasal dalam diri seseorang disebut motivasi intrinsik dan yang berasal dari luar lingkungan sosial disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi sendiri merupakan faktor pendorong atau stimulus pada diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap orang tentunya mempunyai motivasi yang berbeda-beda dalam melakukan aktivitas terutama olahraga. Motivasi yang mendorong para siswa Sekolah Dasar kelas atas bermain futsal di lapangan GOR Mahardika Futsal untuk mencari kesenangan, kebugaran dengan berolahraga. Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang sedang banyak digemari anak-anak di Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul karena futsal merupakan permainan yang mudah dilakukan. Antusiasme para siswa Sekolah Dasar untuk bermain futsal di lapangan GOR Mahardika Futsal.

Tentu mereka mempunyai motivasi yang berbeda-beda baik motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik dalam berolahraga. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui motivasi apa yang dimiliki siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam bermain futsal di lapangan Gor Mahardika Futsal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 14), penelitian kuantitatif digunakan untuk mengambil sampel secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada sampel yang diambil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013: 82) metode survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket. Kuisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap (S. Nasution, 2012: 128). Dalam penelitian ini variabel yang ingin diteliti tentang motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Tahun 2016. Penelitian tentang motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Tahun Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016. Dalam pengambilan data di lakukan di lapangan GOR Mahardika Futsal yang Desa Kampung Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Juli sampai bulan Agustus. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2016 pukul 13.00 WIB yang bertempat di GOR Mahardika Futsal.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 60), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi bermain futsal siswa kelas atas. Motivasi siswa kelas atas dalam bermain futsal yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam bermain futsal di GOR Mahardika Futsal. Untuk mengetahui motivasi siswa kelas atas dalam bermain futsal akan diukur dengan menggunakan tes. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi bermain futsal siswa kelas atas. Yang dihitung terdiri dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari indikator olahraga futsal sebagai bakat, perhatian, konsentrasi, dan reaksi sedangkan faktor ekstrinsik dorongan yang terjadi adanya orang lain seperti keluarga, hadiah, saingan/kompetisi, dan fasilitas. Penelitian ini diukur dengan menggunakan angket yang telah berisi butir-butir pertanyaan dengan responden memberi jawaban. Pelaksanaan permainan futsal terdiri dari 2 faktor yang memungkinkan sebagai penyebab motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N

Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.

C. Populasi dan Sempel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran dengan jumlah populasi 24 siswa. Jumlah populasi yang digunakan adalah sekelompok siswa Sekolah Dasar kelas atas yang sedang menggunakan lapangan GOR Mahardika Futsal.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian diambil dari objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan teknik tertentu. Teknik sampling disini merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan *sampling* yang digunakan adalah menggunakan metode *incidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel sekali tembak berdasarkan orang yang ditemui ditempat lokasi pengambilan data penelitian. Hal ini dikarenakan jumlah sampel tidak diketahui secara pasti,

sehingga perlu waktu yang kondusif untuk mendapatkan responden untuk mengisi angket.

D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa angket. Pada prinsipnya peneliti ingin melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial dan alam, karena pada dasarnya penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Maka instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Sehingga data yang diperoleh lebih mudah diolah. (Suharsimi Arikunto, 2006: 151). Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa koesioner. Koesioner digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada responden.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang berupa sejumlah pertanyaan. Menurut Sugiyono (2012: 199), “Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya.” Menurut S. Nasution (2012: 128), “ angket tidak lain juga merupakan alat pengumpul yang berupa daftar pertanyaan,

yang distribusikan untuk di isi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.”

Angket dibagi kedalam tiga jenis, yaitu angket berstruktur (tertutup), angket setengah berstruktur (setengah tertutup), dan angket terbuka. Pertanyaan berstruktur dibuat dengan pertimbangan untuk menghimpun data kuantitatif. Pertanyaan setengah berstruktur dibuat dengan pertimbangan untuk menghimpun data kuantitatif, menghimpun data kualitatif, dan memberi keleluasaan terbatas kepada responden. Pertanyaan terbuka dimaksudkan untuk mendapatkan data kualitatif dan memberi keleluasaan penuh kepada responden. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam melakukan pengukuran atau alat pengumpulan data. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang langsung diberikan kepada responden pada para siswa Sekolah Dasar kelas atas yang berada di lapangan GOR Mahardika Futsal.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (2004: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstruk

Mendefinisikan konstruk adalah langkah pertama yang membatasi variabel yang akan diukur. Mendefinisikan konstruk bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstruk yang akan diteliti, dengan demikian tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Definisi konstruk dalam penelitian ini adalah motivasi bermain

futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Tahun Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul 2016.

a. Menyidik Faktor

Menurut definisi para ahli, diambil suatu kesamaan pengertian tentang motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak oleh faktor dari dalam individu, sedangkan untuk motivasi ekstrinsik adalah motivasi pendorong yang dipengaruhi dari luar individu. Bertolak dari pendapat di atas, konsep perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam penelitian ini dijabarkan menjadi dua faktor, yaitu faktor intrinsik atau faktor dari dalam dan faktor ekstrinsik dari luar.

b. Menyusun Butir Pernyataan

Untuk menyusun butir-butir pertanyaan harus mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Sedangkan butir pernyataan digunakan untuk mengetahui motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016. Sebelum menyusun butir pernyataan, peneliti menyusun tabel kisi-kisi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Motivasi siswa sekolah dasar kelas atas dalam bermain futsal di Lapangan GOR Mahardika Futsal	Intrinsik	1. Bakat	1,2,3,4
		2. Perhatian	5,6,7
		3. Konsentras	8,9,10
		i	11,12,13,14
	Ekstrinsik	4. Reaksi	
		1. Keluarga	15,16,17,18
		2. Hadiah	19,20,21,22
		3. Saingan/ Kompetisi	23,24,25,26
		4. Fasilitas	27,28,29,30
		Jumlah	30

Tes dalam penelitian ini terdiri dari 30 butir pernyataan. Responden menjawab dengan memberikan tanda checklist (\checkmark) pada alternatif jawaban yang sudah disediakan di masing-masing pertanyaan. Setiap butir pernyataan yang dimodifikasi terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Sugiyono (2010: 93-96) skala yang digunakan dalam tes ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan interval 1 s/d 4 dan 4 alternatif jawaban, dengan pemberian bobot skor jawaban tes yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pemberian Bobot Skor Jawaban Instrumen

No	Jawaban	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negatif
1.	SS	4	1
2.	S	3	2
3.	TS	2	3
4.	STS	1	4

Sumber: Sugiyono, (2010: 93-96)

Setelah butir-butir pernyataan itu tersusun kemudian dikonsultasikan dengan ahli atau pakar. Ahli atau pakar dalam penelitian ini adalah dosen ahli yang mempunyai kecakapan dalam bidang ilmu yang sesuai dengan variabel dalam penelitian ini yaitu Bapak Komarudin, S.Pd., M. A dan Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd.

1). Uji Validitas Instrumen (tingkat kesahian butir)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Dalam uji validitas menggunakan pendapat ahli (*judgement expert*) yang handal di bidangnya. Konsultasi dengan ahli dilakukan agar instrumen yang digunakan dinyatakan layak untuk digunakan. Suatu tes dikatakan sah apabila telah memenuhi validitas yang telah ditentukan. Uji validitas mengacu teknik *Product Moment Correlation (Pearson Corelation)* berikut ini:

$$r_{XY} = \frac{N \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = angka Indeks Korelasi

N = Cacah subyek uji coba

$\sum X$ = Jumlah x (butir pernyataan)

$\sum y$ = Jumlah y (total jawaban)

Sumber. (Suharsimi Arikunto, 2010:136)

Microsoft Exsel dan *SPSS versi 23*. Pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid apabila perolehan indeks korelasi skor item dengan skor total (r_{hitung}) lebih besar atau sama dengan (r_{tabel}) . Uji Coba dalam penelitian ini menggunakan responden 30 siswa, sehingga r_{tabel} sebesar 0,3291. Artinya jika nilai hitung korelasi lebih dari batasan yang ditentukan yaitu 0,3291 maka pernyataan tersebut dianggap valid, sedangkan jika kurang dari batasan yang ditentukan yaitu 0,3291 maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid/gugur. Setelah uji coba instrumen terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan komputer *Microsoft Exsel* dan *SPSS versi 23*. Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa terdapat 6 butir gugur, yaitu butir nomor 3, 11, 16, 20, 23, dan 28, sehingga dari 30 pernyataan didapatkan 24 butir pernyataan valid yang digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Bermain Futsal Siswa
Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N
Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan
Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Motivasi siswa sekolah dasar kelas atas dalam bermain futsal di Lapangan Gor Mahardika Futsal	Intrinsik	1. Bakat 2. Perhatian 3. Konsentrasi 4. Reaksi	1,2,4 5,6,7 8,9,10 12,13,14
	Ekstrinsik	1. Keluarga 2. Hadiah 3. Saingan/ Kompetisi 4. Fasilitas	15,17,18 19,21,22 24,25,26 27,29,30
		Jumlah	24

2). Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas *Internal Consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik pengujian keterandalan butir menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. dengan rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \alpha_b^2$ = jumlah varians butir

$$\alpha_r^2 = \text{varians total}$$

Sedangkan perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan komputer Seri Program Statistik SPSS versi 23. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa instrument reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,882. Melihat dari tabel dibawah koefisien reliabilitas 0,882 masuk dalam kategori sangat kuat. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran.

Tabel 4. Reliabilitas Instrumen

Rentang	Kategori
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2011: 257)

2. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang cukup penting dalam penelitian. Suharsimi Arikunto (2006: 83) mengemukakan metode dalam penelitian menggunakan model pendekatan “*One Shot*” yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data antara

data uji coba bersamaan dengan data penelitian artinya satu kali tembak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Menurut S. Nasution (2012: 128) “mengemukakan bahwa angket (koesioner) adalah daftar pertanyaan yang distribusikan untuk di isi oleh responden dan di kembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti.”

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Sebab dengan adanya analisis data, maka hipotensis yang ditetapkan dapat di uji kebenarannya dan selanjutnya bisa diambil sebuah kesimpulan. Teknik analisi data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan sebuah angka, data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang berupa pilihan jawaban responden dari para siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam bermain futsal di lapangan Gor Mahardika Futsal.

Dengan tujuan analisis deskriptif ini dalam penelitian mengetahui seberapa besar motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Tahun 2016 Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Data angket dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

(Anas Sudijono, 2006: 43)

Keterangan:

P : Angka prosentase (%)

f : Jumlah frekuensi

n : Jumlah subjek (Responden)

Sedangkan untuk mengetahui kriteria dalam penskoran data tiap faktor maka dilakukan pengkategorian sesuai dengan instrumen. Agar memudahkan untuk mengidentifikasi dan pendeskripsian setiap faktor dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *mean* (\bar{x}) dan *standar deviasi* (α) dengan menggunakan skala lima.

Tabel 5. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$X > \bar{x} + 1,5 \alpha$	Sangat Tinggi
$\bar{x} + 0,5 \alpha < X \leq \bar{x} + 1,5 \alpha$	Tinggi
$\bar{x} - 0,5 \alpha < X \leq \bar{x} + 0,5 \alpha$	Sedang
$\bar{x} - 1,5 \alpha < X \leq \bar{x} - 0,5 \alpha$	Rendah
$X \leq \bar{x} - 1,5 \alpha$	Sangat Rendah

Sumber: Saifuddin Azwar (2011: 108)

Keterangan :

X : Total jawaban responden

\bar{x} : *Mean*

σ : *Standar Deviasi*

Hasil perhitungan di atas selanjutnya dibuat ke dalam histogram distribusi frekuensi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Data penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan teknik perhitungan persentase. Data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Analisis motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 tes dideskripsikan berdasarkan jawaban siswa atas yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Tes tersebut berjumlah 30 butir dengan menggunakan 4 alternatif jawaban dan terdapat 2 jenis pernyataan (positif dan negatif), skor penilaian butir pernyataan positif 4 untuk “sangat setuju”, 3 untuk jawaban “setuju”, 2 untuk jawaban “tidak setuju”, dan 1 untuk jawaban “sangat tidak setuju”. Sebaliknya jika pernyataan tersebut negatif maka skor penilaian 4 untuk jawaban “sangat tidak baik”, 3 untuk jawaban “tidak setuju”, 2 untuk jawaban “setuju”, dan 1 untuk jawaban “sangat setuju”. Sehingga nilai *minimum* yang mungkin diperoleh adalah 74 dan 112 untuk skor *maxsimun* dari 30 butir soal. Untuk mempermudah pendeskripsian data, maka dilakukan pengkategorian yang meliputi kategori faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis, data dikategorikan sesuai rumus pengkategorian kemudian data dianalisis dengan

menggunakan bantuan program komputer *SPSS 21 for windows versi 23*. Kemudian hasil analisis data motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Tahun Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 (*minimum*) 74, skor tertinggi (*maksimum*) 112, rerata (*mean*) 95,25, *standar deviasi* (SD) 8,16. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 6. Statistik Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.

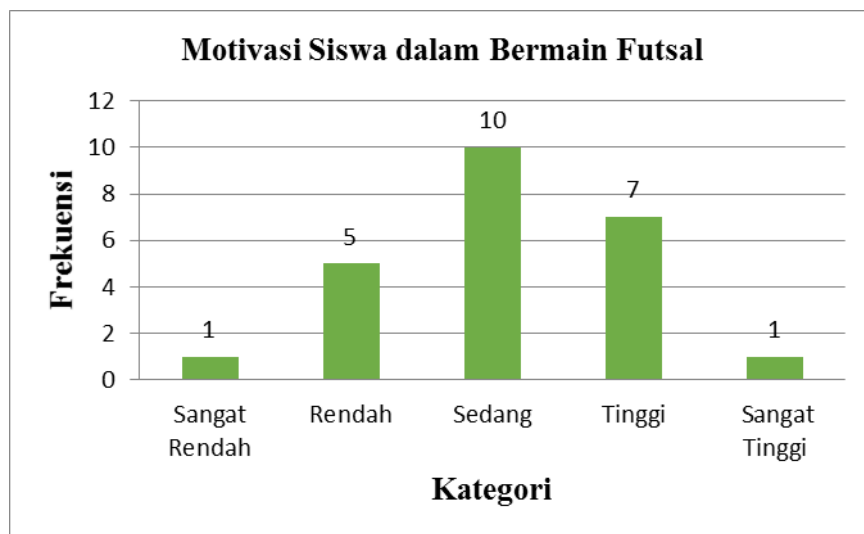
Statistik	
N	24
Mean	95,25
Median	94,00
Modus	93,00
Standar Deviasi	8,36
Minimum	74
Maximum	112

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$107,8 > X$	Sangat Tinggi	1	4,17
2	$99,43 < X \leq 107,8$	Tinggi	7	29,16
3	$91,06 < X \leq 99,43$	Sedang	10	41,66
4	$82,7 < X \leq 91,06$	Rendah	5	20,83
5	$X \leq 82,7$	Sangat Rendah	1	4,17
Jumlah			24	100 %

Dari tabel di atas diketahui sebanyak 1 siswa (4,17%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 7 siswa (29,16%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 10 siswa (41,66%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 5 siswa (20,83%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 1 siswa (4,17%) mempunyai kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam bermain futsal termasuk dalam kategori sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk gambar, maka berikut gambar histogram yang diperoleh dari motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.



Gambar 2. Histogram Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.

Secara rinci, motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016, berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Intrinsik

Faktor Intrinsik merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri individu dalam motivasi siswa sekolah dasar kelas atas dalam bermain futsal berdasarkan faktor intrinsik diukur dengan angket yang berjumlah 14 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis dengan bantuan *MS Excel* dan *SPSS versi 23* diperoleh hasil analisis data motivasi siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam bermain futsal berdasarkan faktor intrinsik diperoleh skor terendah (*um*) 36,00, skor tertinggi (*maksimum*) 52,00, rerata (*mean*) 45,16, standar

deviasi (SD) 3,55. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 8. Statistik Faktor Intrinsik

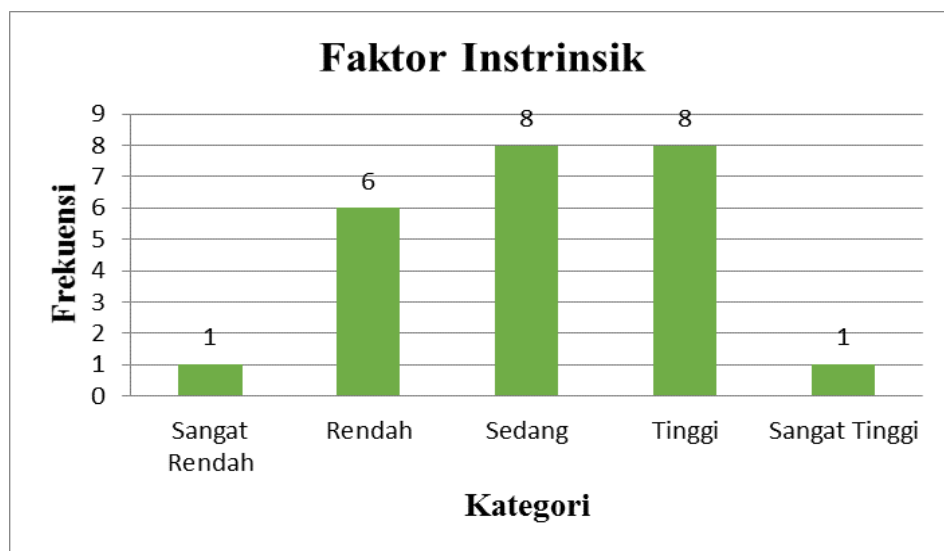
Statistik	
N	24
Mean	45,16
Median	46,00
Mode	46,00
Standar Deviasi	3,55
Minimum	36,00
Maximum	52,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, data faktor intrinsik motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal disajikan pada tabel 8 berikut:

Tabel 9. Distribusi Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 Berdasarkan Faktor Intrinsik.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$50,50 > X$	Sangat Tinggi	1	4,17
2	$46,94 < X \leq 50,50$	Tinggi	8	33,33
3	$43,38 < X \leq 46,94$	Sedang	8	33,33
4	$39,82 < X \leq 43,38$	Rendah	6	25,00
5	$X \leq 39,82$	Sangat Rendah	1	4,17
Jumlah			24	100 %

Dari tabel di atas diketahui sebanyak 1 siswa (4,17%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 8 siswa (33,33%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 8 siswa (33,33%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 6 siswa (25,00%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 1 siswa (4,17%) mempunyai kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa sekolah dasar kelas atas dalam bermain futsal termasuk dalam kategori tinggi dan sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk gambar, maka berikut gambar histogram yang diperoleh dari motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Tahun Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.



Gambar 3. Histogram Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 Berdasarkan Faktor Instrinsik.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor Ekstrinsik merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar diri individu dalam motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal berdasarkan faktor intrinsik diukur dengan angket yang berjumlah 16 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis dengan bantuan *MS Excel* dan *SPSS versi 23* diperoleh hasil analisis data motivasi siswa sekolah dasar kelas atas dalam bermain futsal berdasarkan faktor ekstrinsik diperoleh skor terendah (*minimum*) 38,00, skor tertinggi (*maksimum*) 60,00, rerata (*mean*) 50,08, *standar deviasi* (SD) 5,51. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 10. Statistik Faktor Ekstrinsik

Statistik	
N	24
Mean	50,08
Median	50,00
Mode	49,00
St. Deviasi	5,51
Minimum	38,00
Maximum	60,00

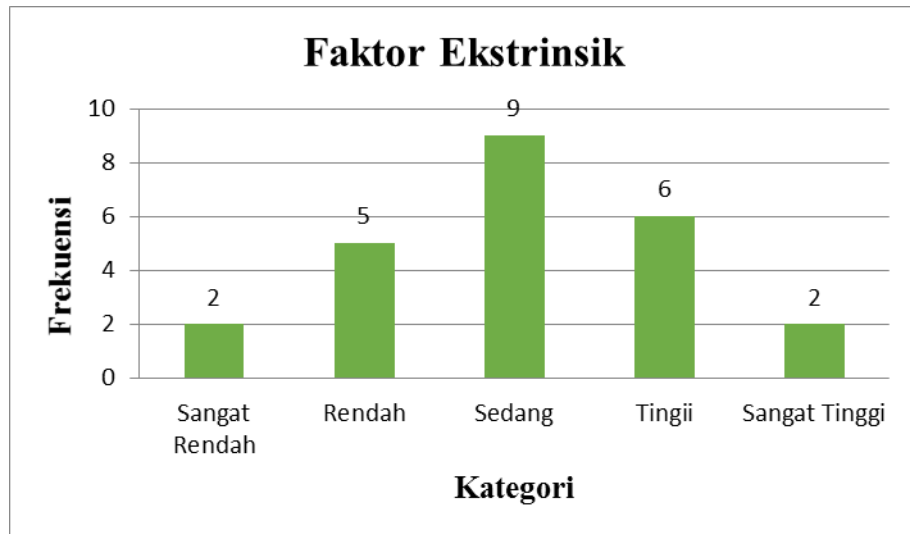
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, data faktor ekstrinsik motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal

Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 disajikan pada tabel 10 berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 Berdasarkan Faktor Ekstrinsik.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$58,35 > X$	Sangat Tinggi	2	8,33
2	$52,84 < X \leq 58,35$	Tinggi	6	25,00
3	$47,32 < X \leq 52,84$	Sedang	9	37,50
4	$41,80 < X \leq 47,32$	Rendah	5	20,83
5	$X \leq 41,80$	Sangat Rendah	2	8,33
Jumlah			24	100 %

Dari tabel di atas diketahui sebanyak 2 siswa (8,33%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 6 siswa (25,00%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 9 siswa (37,50%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 5 siswa (20,83%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 2 siswa (8,33%) mempunyai kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa sekolah dasar kelas atas dalam bermain futsal termasuk dalam kategori sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk gambar, maka berikut gambar histogram yang diperoleh dari motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.



Gambar 4. Histogram Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 Berdasarkan Faktor Ekstrinsik.

A. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016. Penelitian dilakukan menggunakan instrumen berupa tes yang berbentuk angket penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan perhitungan menggunakan persentase.

Hasil analisis deskriptif kuantitatif diketahui sebanyak 1 siswa (4,17%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 7 siswa (29,16%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 10 siswa (41,66%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 5 siswa (20,83%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 1 siswa (4,17%) mempunyai

kategori sangat rendah. Menunjukkan bahwa tinggi motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 dalam kategori sedang sebesar 41,66%. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas atas dalam bermain futsal sedang.

Hasil penelitian menunjukkan kategori sedang ini berarti bermain futsal yang sudah ada masih butuh tambahan secara teori dan praktik. Sedangkan untuk fasilitas, sarana dan prasarana untuk bermain futsal sudah cukup baik dan mendukung. Sehingga motivasi pemberi daya penggerak yang mendorong kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam melakukan sesuatu aktivitas diharapkan memiliki motivasi, sehingga apa yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam keterkaitan dengan sebuah objek, seseorang mempunyai motivasi yang berbeda-beda tingkatannya. Dalam hal ini objek yang teliti adalah motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul, dimana motivasi para siswa termasuk dalam kategori sedang. Pembahasan berdasarkan faktor dan indikator nya sebagai berikut:

1. Berdasarkan faktor intrinsik

Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang berasal dalam individu, dengan sikap merupakan suatu motivasi karena menunjukkan motivasi seseorang terhadap suatu objek. Berdasarkan faktor *intrinsik* diperoleh sebanyak 1 siswa (4,17%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 8 siswa (33,33%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 8 siswa (33,33%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 6 siswa (25,00%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 1 siswa (4,17%) mempunyai kategori sangat rendah.

Penjelasan dalam hal ini berarti, bahwa para siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam bermain futsal di Lapangan GOR Mahardika Futsal untuk faktor *intrinsik* dan indikatornya seperti bakat, perhatian, konsentrasi, dan reaksi. Para siswa Sekolah Dasar kelas atas yang bermain di GOR Mahardika Futsal kebanyakan sudah mempunyai bakat karena ikut SSB atau sudah mempunyai dasar bermain sepak bola yang baik. Dengan bakat yang dimiliki itu para siswa dapat meningkatkan kemampuannya dimiliki. Faktor *intrinsik* yang lain yaitu perhatian, konsentrasi, dan reaksi dapat dilatih pada saat bermain futsal atau bisa membaca artikel di internet. Dari setiap faktor intrinsik tentu ada yang paling dominan dari setiap indikatornya yaitu bakat. Semua dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memberi jawaban pada pernyataan mengenai bakat, atau dapat lihat dari hasil data penelitian. Sehingga melihat dari hasil yang didapat maka tinggi motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di

Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 berdasarkan faktor *intrinsik* dan indikatornya berada dalam kategori sedang.

2. Berdasarkan faktor ekstrinsik

Motivasi *ekstrinsik* berasal dari luar individu. Individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu yang di inginkan. Berdasarkan faktor *ekstrinsik* diperoleh sebanyak 2 siswa (8,33%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 6 siswa (25,00%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 9 siswa (37,50%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 5 siswa (20,83%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 2 siswa (8,33%) mempunyai kategori sangat rendah.

Penjelasan dalam hal ini berarti, bahwa para siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam bermain futsal di Lapangan GOR Mahardika Futsal untuk faktor *ekstrinsik* dan indikatornya seperti keluarga, hadiah, saingan/kompetisi, dan fasilitas masih harus diperhatikan agar nanti para siswa dalam melakukan kegiatan tidak hanya tertarik dorongan dari luar saja tapi juga harus bisa memahami faktor ekstrinsik tersebut. Dorongan keluarga berpengaruh besar dalam membentuk kepribadian siswa dalam bermain, terutama saat bermain futsal di lapangan GOR Mahardika Futsal. Dorongan adanya dorongan keluarga siswa akan merasa senang dan nyaman dalam melakukan aktivitas karena adanya dukungan dari keluarga. Para siswa dalam beraktivitas terutama dalam bermain futsal merupakan keinginan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan mengikuti kompetisi untuk memperoleh

hadiah setelah menjadi juara dalam turnamen tersebut. Dengan adanya fasilitas yang mendukung, baik dari kondisi lapangan maupun fasilitas penunjang yang lain akan berpengaruh besar untuk para siswa meraih prestasi. Dari setiap faktor ekstrinsik tentu ada yang paling dominan dari setiap indikatornya yaitu saingan/kompetisi. Semua dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memberi jawaban pada pernyataan saingan/kompetisi, atau dapat lihat dari hasil data penelitian. Sehingga melihat dari hasil yang didapat maka tinggi motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 berdasarkan faktor *ekstrinsik* dan indikator nya berada dalam kategori sedang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi siswa Sekolah Dasar kelas atas diketahui sebanyak 1 siswa (4,17%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 7 siswa (29,16%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 10 siswa (41,66%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 5 siswa (20,83%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 1 siswa (4,17%) mempunyai kategori sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 sedang sebesar (41,66%).

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Siswa, guru, dan orang tua akan semakin paham tentang faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa, sehingga bisa dijadikan sebuah acuan untuk terus meningkatkan motivasi dalam bermain futsal.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan seperti bakat, perhatian, konsentrasi, reaksi, orang tua, hadiah, saingan/kompetisi, dan fasilitas, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan motivasi siswa dalam bermain futsal.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

1. Saat pengambilan data penelitian, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
2. Kemungkinan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket pada saat pengumpulan data.
3. Adanya keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan berfikir tetapi besar harapan peneliti agar penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis, sebaiknya menggunakan instrumen yang bersifat luas dan lengkap atau komprehensif sehingga hasil yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan realita atau kenyataan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmar Jaya. (2008). *Futsal : Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-Tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Aji Dwijo Kusmanto. (2011). *Motivasi Para Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Bermain Futsal Di Lapangan DYOW Futsal*. Yogyakarta: *Skripsi* FIK UNY.
- Aris Priyanto. (2013). *Peningkatan Motivasi Belajar Gerak Dasar Lari Melalui Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Penjas Siswa Kelas V SD 1 Donotirto Kretek Bantul*. JPJI, Volume 9, Nomor 1, April 2013.
- Dwi Hardono Heru Saputro. (2009). *Motivasi Siswa SMA 1 Karanganyar Klaten Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Bola*. Yogyakarta: *Skripsi* FIK UNY.
- Helmy Firmansyah. (2009). *Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. JPJI, Volume 6, Nomor 1, April 2009.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi Dan Penerapannya Dalam Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. (2015). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Komarudin. (2015). *Psikologi Olahraga: Latihan Keterampilan Mental Dalam Olahraga Kompetitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). *Psikologi Olahraga: Latihan Mental Dalam Olahraga Kompetitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monty P. Satiadarma. (2002). *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- R. Aulia Narti. (2007). *Futsal*. Bandung: PT. Indahjaya Adipratama.

- Slameto.(2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara
- Singgih D. Gunarso. (2004). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- S. Nasution. (2012). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman A.M. (2006). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sudibyo Setyobroto (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pembimbing Laporan TAS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 241/PGSD/XII/2015
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Tri Ani Hastuti, M.Pd**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Jefri Handoko (081804372673)
NIM : 12604224042
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas Dalam Bermain Futsal Di Lapangan GOR Mahardika Futsal Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Desember 2015
Kaprod PGSD Penjas.

Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 19810926 200604 1 001

Lampiran 2. Surat Permohonan Validitas Ahli

SURAT PERMOHONAN

Hal : Permohonan Validitas Ahli

Lamp : 1 bendel

Kepada

Yth. Tri Ani Hastuti, M. Pd

di tempat

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Jefri Handoko

NIM : 12604224042

Progam Studi : PGSD PENJAS

Dengan ini mengajukan permohonan validitas ahli untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Motivasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas Dalam Bermain Futsal di Lapangan Gor Mahardika Futsal Se- Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul".

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak/ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan yang diberikan saya mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2016

Dosen Pembimbing



Tri Ani Hastuti, M. Pd
NIP. 19720904 200112 2 001

Mahasiswa



Jefri Handoko
NIM. 12604224042

Lampiran 3. Surat Persetujuan *Expert Judgment*

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Komarudin, S.Pd., M. A

NIP : 19740928 200312 1 002

Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi, saudara:

Nama : Jefri Handoko

NIM : 12604224042

Jurusan / Prodi : POR / S1- PGSD PENJAS

Judul TAS : Motivasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas Dalam Bermain
Futsal di Lapangan Gor Mahardika Futsal Se- Kecamatan
Ngawen Kabupaten Gunungkidul

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.


Yogyakarta, Maret 2016
Yang memvalidasi



Komarudin, S.Pd., M. A
NIP. 19740928 200312 1 002

Lampiran 4. Kartu Bimbingan *Expert Judgment*

KARTU BIMBINGAN EXPERT JUDGEMENT INSTRUMEN PENELITIAN

NO.	TANGGAL	PEMBAHASAN REVISI	TANDA TANGAN
1.	17 Mei 2016	- Kisi-kisi harus berdasar kan bab II, dimana faktor sama karibel harus jelas sumbernya	
2.	20 Mei 2016	- Untuk Butir-butir Setiap indikator harus ada yang negatif (-).	
3.	13 Juni 2016	- Faktor dan indikator tidak perlu dimuncu- kan dalam angket.	
4.	15 Juni 2016	- Setiap lembar harus muncul pilihan jawabanya	
5.	15 Juni 2016	- Hindari kata "tidak" dalam kalimat negatif.	
6.	20 Juni 2016	- Revisi Bab II dan kisi-kisi	

Mengetahui



Komarudin, M.A.
NIP. 19740928 200312 1 002

Lampiran 5. Surat Persetujuan *Expert Judgment*

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Ani Hastuti, M. Pd

NIP : 19720904 200112 2 001

Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi, saudara:

Nama : Jefri Handoko

NIM : 12604224042

Jurusan / Prodi : POR / S1- PGSD PENJAS

Judul TAS : Motivasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas Dalam Bermain
Futsal di Lapangan Gor Mahardika Futsal Se- Kecamatan
Ngawen Kabupaten Gunungkidul

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, Maret 2016
Yang memvalidasi



Tri Ani Hastuti, M. Pd
NIP. 19720904 200112 2 001

Lampiran 6. Permohonan Ijin Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Kepada :
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Jeffri Handoko

Nomor Mahasiswa : 12609224092

Program Studi : PGSD Penjas.

Judul Skripsi : Motivasi Siswa Sekolah Dasar kelas Atas Dalam Bermain Futsal di Lapangan Gor Mahardika Futsal Se-Kecamatan Ngawon Kabupaten Gunungkidul

Pelaksanaan pengambilan data :

Bulan : Juni s.d. Agustus

Tempat / Obyek : Lapangan Gor Mahardika Futsal

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Juni 2016


Yang mengajukan,


Jeffri Handoko
NIM. 12609224092

Mengetahui :

Kaprodi PGSD Penjas

Dosen Pembimbing


Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.


Tri Anu Hastuti, M.Pd.
NIP. 19720909 200112 2 001

Lampiran 7. Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 316/UN.34.16/PP/2016.

21 Juni 2016.

Lamp : 1 Eks.

Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Pengelola Lapangan GOR Mahardika Futsal

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Jefri Handoko.

NIM : 12604224042.

Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Juli s.d Agustus 2016.

Tempat/Obyek : Lapangan GOR Mahardika Futsal.

Judul Skripsi : Motivasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Permainan Futsal di Lapangan GOR Mahardika Futsal Se Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 8. Pengisian Angket Penelitian

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Motivasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas Dalam Bermain Futsal
Di Lapangan GOR Mahardika Futsal Se- Kecamatan
Ngawen Kabupaten Gunungkidul

A. Identitas Responden

Nama : Dicky ZAFARIUS Naikofi
Alamat : Daguran lor
Nama Sekolah : SDN DAGURAN

B. Petunjuk Mengisi Angket

1. Koesioner ini diedarkan kepada para siswa dasar kelas atas yang bermain futsal dengan maksud untuk mengetahui informasi mengenai motivasi siswa sekolah dasar kelas atas dalam bermain futsal di Lapangan Gor Mahardika Futsal.
2. Telitilah dengan baik dalam setiap butir pertanyaan dan alternatif jawaban.
3. Kejujuran anda diharapkan
4. Beri tanda centang (✓) pada kolom sesuai pendapat anda
5. Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh pengisian :

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya bermain futsal di GOR Mahardika Futsal untuk menjaga kebugaran tubuh	✓			

Lanjutan Lampiran Pengisian Angket Penelitian

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya bermain futsal di GMF agar bakat saya dapat tersalurkan	✓			
2.	Ketika bermain futsal di GMF, saya kecewa jika tidak mencetak goal		✓		
3.	Setelah bermain futsal di GMF, saya dapat bermain futsal lebih baik	✓			
4.	Bermain futsal di GMF melatih saya kekuatan otot tubuh saya	✓			
5.	Ketika bermain futsal di GMF, saya memerhatikan kemampuan teman saya untuk bahan evaluasi	✓			
6.	Saya senang bermain futsal di GMF untuk menyalurkan hobi	✓			
7.	Saya ingin tahu tentang bermain futsal di GMF yang sesuai dengan peraturan	✓			
8.	Saya bermain futsal di GMF untuk melatih konsentrasi	✓			
9.	Saya sering mengisi waktu luang dengan bermain di GMF	✓			
10.	Kurang konsentrasi saat bermain futsal di GMF membuat permainan saya rusak	✓			
11.	Aktivitas bermain futsal di GMF melatih reaksi saya		✓		
12.	Saya selalu bersemangat untuk melakukan futsal saat belajar reaksi	✓			
13.	Setelah bermain futsal di GMF reaksi saya menjadi baik	✓			
14.	Saya mengalami kesulitan dalam berlatih reaksi dengan permainan futsal di GMF			✓	
15.	Orang tua selalu memberi bekal minum saat saya bermain futsal di GMF		✓		
16.	Saya bermain futsal di GMF untuk mendapatkan teman baru	✓			
17.	Orang tua mengantarkan saya saat bermain futsal di GMF		✓		

18.	Keluarga mendukung saya untuk bermain futsal di GMF	✓			
19.	Saya bermain futsal di GMF untuk mendapatkan hadiah		✓		
20.	Ketika bermain futsal di GMF waktu belajar menjadi terganggu		✓		
21.	Hadiah yang saya dapat dalam bermain futsal untuk mendorong saya rajin berlatih	✓			
22.	Saya selalu belajar setelah bermain futsal di GMF		✓		
23.	Saya bermain futsal di GMF karena ingin bersaing dengan teman			✓	
24.	Saya tertarik futsal di GMF karena ingin bertemu tim lain		✓		
25.	Teman-teman saya merasa senang saat bermain futsal di GMF	✓			
26.	Teman-teman saya setiap sore bermain futsal di GMF		✓		
27.	Saya bermain futsal di GMF karena fasilitasnya bagus		✓		
28.	Saya bermain futsal di GMF, karena harga sewa lapangan murah		✓		
29.	Saya bermain futsal di GMF Futsal karena peralatanya lengkap		✓		
30.	Saya bermain futsal di GMF karena tempatnya nyaman		✓		

Lampiran 9. Izin GOR Mahardika Futsal

GOR MAHARDIKA FUTSAL

Jln Kampung, Ngawen, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Bpk. Wartono

Jabatan : Pemilik Gor Mahardika Futsal

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

Nama : Jefri Handoko

NIM : 12604224042

Judul Penelitian : Motivasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas Dalam Bermain
Futsal di Lapangan Gor Mahardika Futsal Se- Kecamatan
Ngawen Kabupaten Gunungkidul

Telah secara nyata melaksanakan penelitian di Lapangan Gor Mahardika Futsal tanggal 18
Juli 2016 sampai 28 Juli 2016.

Demikian untuk menjadikan periksa.

Yogyakarta, Juli 2016

Yang menyatakan,



Lampiran 10. Lembar Uji Coba Angket Penelitian

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016

A. Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Nama Sekolah :

Kelas :

B. Pentunjuk Mengisi Angket

1. Koesioner ini diedarkan kepada para siswa dasar kelas atas yang bermain futsal dengan maksud untuk mengetahui informasi mengenai motivasi siswa sekolah dasar kelas atas dalam bermain futsal di Lapangan Gor Mahardika Futsal.
2. Telitilah dengan baik dalam setiap butir pertanyaan dan alternatif jawaban.
3. Kejujuran anda diharapkan
4. Beri tanda centang (√) pada kolom sesuai pendapat anda
5. Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh pengisian :

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya bermain futsal di GOR Mahardika Futsal untuk menjaga kebugaran tubuh	√			

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya bermain futsal di GMF agar bakat saya dapat tersalurkan				
2.	Ketika bermain futsal di GMF, saya kecewa jika tidak mencetak goal				
3.	Setelah bermain futsal di GMF, saya dapat bermain futsal lebih baik				
4.	Bermain futsal di GMF melatih saya kekuatan otot tubuh saya				
5.	Ketika bermain futsal di GMF, saya memerhatikan kemampuan teman saya untuk bahan evaluasi				
6.	Saya senang bermain futsal di GMF untuk menyalurkan hobi				
7.	Saya ingin tahu tentang bermain futsal di GMF yang sesuai dengan peraturan				
8.	Saya bermain futsal di GMF untuk melatih konsentrasi				
9.	Saya sering mengisi waktu luang dengan bermain di GMF				
10.	Kurang konsentrasi saat bermain futsal di GMF membuat permainan saya rusak				
11.	Aktivitas bermain futsal di GMF melatih reaksi saya				
12.	Saya selalu bersemangat untuk melakukan futsal saat belajar reaksi				
13.	Setelah bermain futsal di GMF reaksi saya menjadi baik				
14.	Saya mengalami kesulitan dalam berlatih reaksi dengan permainan futsal				

	di GMF				
15.	Orang tua selalu memberi bekal minum saat saya saat bermain futsal di GMF				
16.	Saya bermain futsal di GMF untuk mendapatkan teman baru				
17.	Orang tua mengantarkan saya saat bermain futsal di GMF				
18.	Keluarga mendukung saya untuk bermain futsal di GMF				
19.	Saya bermain futsal di GMF untuk mendapatkan hadiah				
20.	Ketika bermain futsal di GMF waktu belajar menjadi terganggu				
21.	Hadiah yang saya saat dapat dalam bermain futsal untuk mendorong saya rajin berlatih				
22.	Saya selalu belajar setelah bermain futsal di GMF				
23.	Saya bermain futsal di GMF karena ingin bersaing dengan teman				
24.	Saya tertarik futsal di GMF karena ingin bertemu tim lain				
25.	Teman-teman saya merasa senang saat bermain futsal di GMF				
26.	Teman-teman saya setiap sore bermain futsal di GMF				
27.	Saya bermain futsal di GMF karena fasilitasnya bagus				
28.	Saya bermain futsal di GMF, karena harga sewa lapangan murah				
29.	Saya bermain futsal di GMF Futsal karena peralatanya lengkap				
30.	Saya bermain futsal di GMF karena tempatnya nyaman				

Lampiran 11. Data Validitas dan Reliabilitas

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Σ
1	BD	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	1	2	3	93
2	AA	3	2	3	4	3	4	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	4	3	4	3	1	4	3	92
3	BP	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	2	2	4	99
4	MA	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	1	3	2	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	92
5	AM	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	102
6	WD	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	74
7	RN	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	95
8	BA	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	105
9	RN	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	4	2	1	4	4	1	4	4	2	4	2	4	4	91
10	AP	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	2	4	3	2	4	1	1	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	96
11	BM	3	2	4	4	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	98
12	MK	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	85
13	KB	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	4	3	3	100
14	RA	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	104
15	MF	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
16	BF	4	1	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	1	4	3	3	4	2	3	3	2	1	2	3	86
17	AR	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	93
18	MR	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	2	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	97
19	MI	3	2	3	4	3	2	4	3	1	2	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	1	2	2	3	2	84
20	DZ	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	101
21	RR	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	112
22	JD	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	4	2	3	3	96
23	EP	4	2	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	107
24	AG	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	1	3	4	3	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	100

Lampiran 12. Hasil Data Penelitian

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	JUMLAH
1	BD	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	78
2	AA	3	2	3	4	3	4	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	4	74
3	BP	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	81
4	MA	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	1	3	2	4	2	4	2	4	4	4	4	3	74
5	AM	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	2	4	81
6	WD	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	58
7	RN	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	73
8	BA	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	83
9	RN	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	4	2	1	4	4	1	4	71
10	AP	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	2	4	3	2	4	1	1	4	3	3	4	76
11	BM	3	2	4	4	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	78
12	MK	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	68
13	KB	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	80
14	RA	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	1	4	81
15	MF	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	75
16	BF	4	1	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	1	4	3	3	4	2	72
17	AR	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	73
18	MR	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	2	1	3	4	4	3	77
19	MI	3	2	3	4	3	2	4	3	1	2	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	4	3	70
20	DZ	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	82
21	RR	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	88
22	JD	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	74
23	EP	4	2	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	83
24	AG	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	1	3	4	3	4	2	2	2	4	2	4	77

Lampiran 13. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	24	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	24	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.887	.905	30

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance
Item Variances	.512	.196	1.123	.928	5.741	.063
Inter-Item Correlations	.241	-.494	.737	1.231	-1.491	.055

Summary Item Statistics

	N of Items
Item Variances	30
	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	93.58	102.949	.453	.	.884
Butir_2	94.54	97.737	.505	.	.882
Butir_3	94.63	107.723	-.050	.	.899
Butir_4	93.46	103.476	.452	.	.884
Butir_5	93.96	101.607	.470	.	.883
Butir_6	93.67	100.493	.465	.	.883
Butir_7	93.50	103.478	.428	.	.884
Butir_8	93.92	98.949	.775	.	.878
Butir_9	94.04	100.911	.408	.	.884
Butir_10	93.75	100.370	.596	.	.881
Butir_11	93.75	103.239	.197	.	.884
Butir_12	93.63	102.766	.462	.	.884
Butir_13	93.83	95.797	.698	.	.877
Butir_14	94.17	100.841	.519	.	.882
Butir_15	94.04	101.346	.417	.	.884
Butir_16	93.79	101.476	.245	.	.883
Butir_17	94.46	97.563	.608	.	.879
Butir_18	93.71	98.911	.723	.	.879
Butir_19	94.63	94.853	.665	.	.878
Butir_20	94.50	109.565	-.143	.	.898

Butir_21	93.75	100.978	.478	.	.883
Butir_22	93.71	102.389	.419	.	.884
Butir_23	94.17	108.754	-.097	.	.899
Butir_24	93.92	96.949	.692	.	.878
Butir_25	93.63	102.245	.514	.	.883
Butir_26	94.25	96.630	.614	.	.879
Butir_27	93.92	98.775	.618	.	.880
Butir_28	94.38	98.853	-.090	.	.885
Butir_29	93.92	101.471	.416	.	.884
Butir_30	93.88	100.897	.575	.	.881

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
97.21	107.737	10.380	30

Lampiran 14. Lembar Hasil Uji Deskriptif

Frequencies

Statistics

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		97.2083
Median		95.5000
Mode		92.00 ^a
Std. Deviation		10.37966
Variance		107.737
Minimum		74.00
Maximum		115.00
Sum		2333.00

Motivasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
74.00	1	4.2	4.2	4.2
84.00	1	4.2	4.2	8.3
85.00	1	4.2	4.2	12.5
86.00	1	4.2	4.2	16.7
88.00	1	4.2	4.2	20.8
91.00	1	4.2	4.2	25.0
92.00	3	12.5	12.5	37.5
93.00	3	12.5	12.5	50.0

98.00	1	4.2	4.2	54.2
100.00	1	4.2	4.2	58.3
101.00	1	4.2	4.2	62.5
102.00	1	4.2	4.2	66.7
103.00	2	8.3	8.3	75.0
106.00	1	4.2	4.2	79.2
107.00	1	4.2	4.2	83.3
111.00	2	8.3	8.3	91.7
113.00	1	4.2	4.2	95.8
115.00	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Lampiran 15. Lembar Hasil Uji Kategori

Frequencies

Statistics

Faktor Instrinsik

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		46.5000
Median		46.5000
Mode		42.00 ^a
Std. Deviation		4.94316
Variance		24.435
Minimum		36.00
Maximum		55.00
Sum		1116.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan Faktor Instrinsik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
36.00	1	4.2	4.2	4.2
40.00	1	4.2	4.2	8.3
41.00	2	8.3	8.3	16.7
42.00	3	12.5	12.5	29.2
44.00	2	8.3	8.3	37.5
46.00	3	12.5	12.5	50.0

47.00	2	8.3	8.3	58.3
48.00	3	12.5	12.5	70.8
51.00	1	4.2	4.2	75.0
52.00	3	12.5	12.5	87.5
53.00	2	8.3	8.3	95.8
55.00	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Faktor Ekstrinsik

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		50.7083
Median		50.5000
Mode		51.00
Std. Deviation		6.15368
Variance		37.868
Minimum		38.00
Maximum		63.00
Sum		1217.00

Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
38.00	1	4.2	4.2	4.2
40.00	1	4.2	4.2	8.3
44.00	2	8.3	8.3	16.7
46.00	1	4.2	4.2	20.8
47.00	2	8.3	8.3	29.2
48.00	1	4.2	4.2	33.3
49.00	2	8.3	8.3	41.7
50.00	2	8.3	8.3	50.0
Valid 51.00	3	12.5	12.5	62.5
53.00	1	4.2	4.2	66.7
54.00	2	8.3	8.3	75.0
55.00	2	8.3	8.3	83.3
58.00	1	4.2	4.2	87.5
60.00	2	8.3	8.3	95.8
63.00	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian

PENGAMBILAN DATA PENELITIAN





